

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, diperoleh beberapa kesimpulan yang menjawab pertanyaan terkait bagaimana kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Parmaksian yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa di SMA Negeri 1 Parmaksian yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka hanya mencapai 36,52%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan literasi numerasi siswa masih jauh dari harapan. Analisis mendalam mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi siswa meliputi beberapa aspek utama. Pertama, siswa kesulitan dalam interpretasi informasi, yaitu memahami dan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks, tabel, atau grafik, yang mengakibatkan mereka tidak mampu menarik kesimpulan yang akurat dari data yang tersedia. Kedua, terdapat masalah dalam integrasi informasi, di mana siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang koheren, termasuk ketidakmampuan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep yang berbeda menjadi satu kesatuan yang logis. Ketiga, siswa menghadapi tantangan dalam pemecahan masalah, yaitu kurangnya kemampuan dalam menggunakan strategi yang efektif untuk menyelesaikan masalah, serta ketidakmampuan dalam menerapkan logika dan nalar yang tepat untuk merencanakan dan mengeksekusi solusi. Keempat, terdapat kesulitan dalam penghubungan representasi matematis, di mana siswa kesulitan mengaitkan berbagai representasi matematis seperti grafik dengan persamaan atau menerjemahkan situasi nyata ke dalam model matematis, yang menghambat pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika dalam konteks yang lebih luas. Secara keseluruhan, meskipun Kurikulum

Merdeka telah diterapkan, penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

2. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Parmaksian dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui pengimplementasian Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang erat dan saling berkesinambungan. Siswa merasa tertinggal karena pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak gangguan dalam proses belajar mengajar dan menghambat pemahaman dasar. Selain itu, siswa juga mengakui kurangnya kemandirian dan motivasi untuk mengejar ketertinggalan, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan yang diakibatkan oleh pengenalan Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang cukup padat dan luas dalam waktu yang terbatas. Kesiapan guru belum matang karena kurangnya pelatihan dan bimbingan yang diperlukan untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Guru juga menyampaikan bahwa kurangnya kemandirian dan motivasi siswa turut mempersulit proses pembelajaran, sementara adaptasi terhadap teknologi dan metode baru juga menjadi hambatan. Kepala sekolah turut menyoroti rendahnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dianggap menghambat efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka. Pengaruh kecanduan gadget di kalangan siswa juga menjadi faktor yang mengurangi konsentrasi dan produktivitas dalam pembelajaran.
3. Selama ini, SMA Negeri 1 Parmaksian telah mengambil beberapa langkah konkret untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah mengadakan les tambahan gratis di Sony Sugema College (SSC) untuk memberikan dukungan ekstra bagi siswa. Terdapat peningkatan akademik pada siswa yang rutin mengikuti les, tetapi partisipasi siswa masih rendah. Selain itu, program rutin pagi "Rabu Literasi dan Numerasi" juga diadakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi belum

memberikan dampak yang signifikan karena kurangnya kreativitas dan inovasi dalam kegiatan tersebut. Sekolah juga berusaha memperkuat hubungan dengan orang tua melalui proyek P5 dengan mengadakan pameran karya siswa, namun upaya ini tidak mencapai hasil yang diharapkan karena rendahnya partisipasi orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Bagi Guru dan Sekolah, sebaiknya dalam pengembangan kegiatan literasi dan numerasi di sekolah, melibatkan kegiatan ekstrakurikuler atau dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Contohnya, mengadakan lomba membaca, simulasi matematika, atau diskusi kelompok tentang konsep-konsep numerasi yang kompleks, serta memasukkan kegiatan tutor sebaya.
2. Bagi Guru dan Sekolah, sebaiknya membentuk kemitraan yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan literasi dan numerasi siswa untuk memperkuat kerjasama dan komunitas. Salah satu langkah konkret adalah menjalin kerja sama dengan pihak swasta yang memiliki keahlian dalam Kurikulum Merdeka, untuk menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan berkelanjutan bagi guru. Dorong juga kolaborasi antar guru serta saling berbagi praktik terbaik dalam proses pembelajaran.
3. Untuk Guru dan Sekolah, sebaiknya orang tua diwajibkan untuk mendampingi anak-anak mereka pada awal setiap pelajaran baru di sekolah. Pada kesempatan itu, guru dapat memberikan sosialisasi khusus dan panduan yang jelas kepada orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Selain itu, guru juga dapat secara rutin memberikan evaluasi anak-anaknya dengan memanfaatkan teknologi digital saat ini, seperti WhatsApp, untuk melaporkan kendala si anak kepada orang tua.
4. Bagi peserta didik, dapat mengetahui sejauh mana kemampuan literasi numerasi peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik termotivasi

untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan literasi numerasi yang dimiliki

5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi kasus di sekolah lain yang juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cara yang ideal. Pilihlah sekolah yang telah menunjukkan keberhasilan dalam penerapan kurikulum ini, baik yang merupakan percontohan dari Kementerian Pendidikan maupun yang telah diakui atas penerapan Kurikulum Merdeka secara efektif. Sekolah yang dipilih harus memenuhi kriteria seperti keberagaman konteks, dukungan penuh dari seluruh pihak terkait, dan memiliki rekam jejak yang baik dalam menerapkan kurikulum. Penelitian ini sebaiknya dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, termasuk wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan literasi serta numerasi. Pengumpulan data harus mencakup analisis dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan hasil belajar siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan secara ideal di sekolah lain dan mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dengan melakukan studi ini, diharapkan peneliti dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang telah berhasil diimplementasikan di sekolah-sekolah tersebut. Temuan dari studi ini akan sangat berguna untuk memahami apakah Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh ide-ide inovatif yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah lain yang belum menerapkan kurikulum ini dengan standar yang memadai.